



## **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015**

**Mualifah**

ipehmualifah1@gmail.com

**Haris Wibisono**

**Intan Immanuela**

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel penelitian sejumlah 88 perusahaan perbankan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan, *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi suatu negara membutuhkan peran dari lembaga keuangan, jika suatu negara mempunyai lembaga keuangan yang baik maka akan membawa negara tersebut ke arah yang lebih baik dan akan tumbuh mengikuti perkembangan ekonomi pada saat ini. Semakin cepat ekonomi berkembang maka membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara (Prasetyo dan Darmayanti, (2015).

Laporan keuangan pada perbankan merupakan sumber yang akan memberikan gambaran tentang kinerja yang ada pada perbankan, jika kinerja perbankan mengalami kenaikan dan penurunan maka akan berpengaruh pada profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan (Pranata, 2015). Profitabilitas dapat dijadikan hal penting yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perbankan. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko kredit (NPL).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan menjadi saran bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Bank

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang mempunyai peranan paling besar dalam bidang perekonomian. Bank digunakan oleh perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta sebagai tempat untuk menyimpan dana-dananya. Selain sebagai tempat menyimpan dana, melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Susanto dan Kholis, 2016).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Laba sering kali dijadikan sebagai salah satu pengukur kinerja perbankan, apabila laba yang diperoleh perbankan tinggi maka akan terlihat jika kinerja perbankan tersebut juga baik, namun jika laba yang diperoleh perbankan rendah maka kemungkinan kinerjanya buruk. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh laba. ROA adalah gambaran suatu produktivitas bank dalam mengelola dana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko tinggi. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Lukman, 2005 dalam Defri, 2012).

Hasil penelitian Defri (2012) membuktikan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Defri (2012) didukung oleh, Anggriani dkk (2016), dan Pranata (2015). Sedangkan hasil penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) tidak mampu membuktikan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian Widawati dan Suryono (2015) membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif dan terhadap profitabilitas.**

### Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas

Menurut Defri (2012) semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian Defri (2012) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Defri (2012) didukung oleh penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015), Paramitha, dkk (2014), dan Pranata (2015) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian hasil penelitian Widawati dan Suryono (2015) tidak mampu membuktikan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

### Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Masalah efisiensi operasional berkaitan dengan masalah pengendalian biaya yang akan dikeluarkan oleh perbankan. Mengukur efisiensi operasional, rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROA. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) yang bersangkutan (Lukman, 2005 dalam Defri (2012).

Penelitian Defri (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung dengan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.**

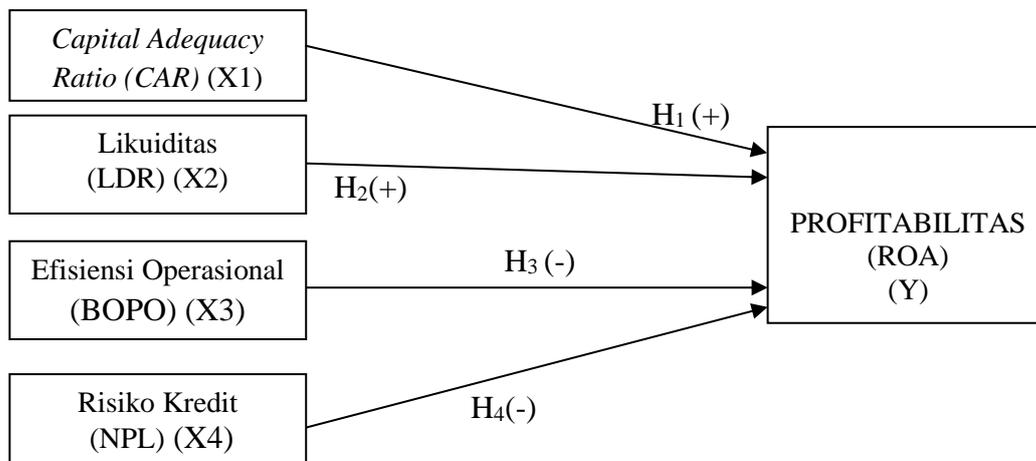
### Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004 dalam Indrayani, dkk, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widowati dan Suryono (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, dkk (2014), Prasetyo dan Darmayanti (2015), dan Anggriani, dkk (2016) tentang pengaruh variabel NPL yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>4</sub>: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen seperti pada gambar model penelitian berikut ini:



Gambar 1 Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel yang akan digunakan adalah sebagian perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan terdapat item profitabilitas dalam laporan keuangan tersebut, memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan menggunakan mata uang rupiah, bank yang tidak mengalami rugi selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2015, memiliki laporan keuangan yang telah diaudit, dan bank yang menyajikan laporan keuangan untuk perhitungan rasio mulai tahun 2012-2015.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Anggriani, dkk, (2016) profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dalam perbankan merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas diukur dengan ROA yang dirumuskan sebagai berikut (menurut Chotimah dan Susilowibowo, 2014):

$$ROA = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah CAR, LDR, BOPO dan NPL.

*CAR (X1)*

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank (Defri, 2012). Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) dalam Defri (2012) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. Penghitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Veithzal, dkk. 2007 dalam Defri, 2012):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*LDR (X2)*

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Defri, 2012). Penghitungan untuk merumuskan LDR adalah sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007, Defri, 2012):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*BOPO (X3)*

Menurut Dendawijaya (2009) dalam Prasetyo dan Darmayanti (2015) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya, jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik (Prasetyo dan Darmayanti, 2015). Penghitungan untuk merumuskan BOPO adalah sebagai berikut (Veithzal, dkk, (2007) dalam Defri, (2012):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*NPL (X4)*

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Indrayani, dkk, 2016). Menurut Taswan (2010) dalam Widowati dan Suryono (2015), NPL dapat dihitung dengan persamaan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

**Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015 sebanyak 43 perusahaan perbankan, sedangkan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 22 perusahaan perbankan.

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

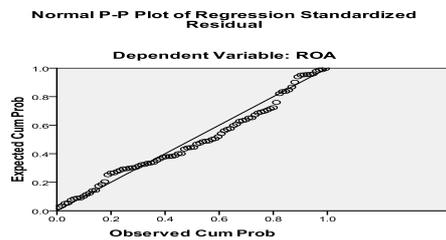
**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA      | 88 | .10     | 3.39    | 1.3986  | .76112         |
| CAR      | 88 | 10.44   | 23.31   | 16.8832 | 2.62493        |
| LDR      | 88 | 53.23   | 99.82   | 79.2842 | 9.82114        |
| BOPO     | 88 | 53.26   | 96.32   | 76.8019 | 11.54440       |
| NPL      | 88 | .00     | 2.88    | .9603   | .90112         |

**Uji Asumsi Klasik**

*Uji normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik:

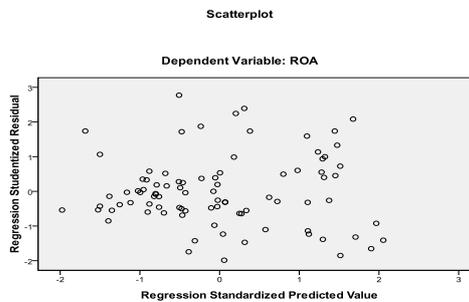


**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 2 data terlihat bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatam ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik:



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 3 data terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

*Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Var  | Collinearity Statistics |       |
|------|-------------------------|-------|
|      | Tolerance               | VIF   |
| CAR  | .971                    | 1.030 |
| LDR  | .939                    | 1.065 |
| BOPO | .910                    | 1.099 |
| NPL  | .976                    | 1.025 |

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2005).

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                   |                 |                          |                                   |                      |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <i>Model</i>                     | <i>R</i>          | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
| 1                                | .498 <sup>a</sup> | .248            | .212                     | .67561                            | 1.956                |

a. *Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO*

b. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 menunjukkan nilai  $du < d < 4 - du$  1,7493 < 1,956 < 2,2507 yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### Uji Hipotesis

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Berdasarkan hasil uji analisis persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i>                    | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|                                 | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| 1 ( <i>Constant</i> )           | 3.959                              | 1.057             |                                  | 3.747    | .000        |
| CAR                             | .007                               | .028              | .024                             | .248     | .804        |
| LDR                             | -.002                              | .008              | -.028                            | -.289    | .773        |
| BOPO                            | -.032                              | .007              | -.481                            | -4.824   | .000        |
| NPL                             | -.068                              | .081              | -.081                            | -.840    | .403        |

a. *Dependent Variable: ROA*

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,959 + 0,007 \text{ CAR} - 0,002 \text{ LDR} - 0,032 \text{ BOPO} - 0,068 \text{ NPL}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi adalah 3,959 berarti jika variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL) bernilai konstan, maka besarnya nilai ROA (Y) adalah 3,959.
- Koefisien untuk regresi *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0,007 menyatakan bahwa penambahan variabel CAR sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan (ROA) sebesar 0,007.
- Koefisien untuk regresi *loan to deposit ratio* (LDR) adalah sebesar -0,002 menyatakan bahwa penambahan variabel LDR sebesar satu satuan, maka akan menurunkan (ROA) sebesar -0,002.
- Koefisien untuk regresi biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) adalah sebesar -0,032 menyatakan bahwa penambahan variabel BOPO sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar -0,032.

- Koefisien untuk regresi *non performing loan* (NPL) adalah sebesar -0,068 menyatakan bahwa penambahan variabel NPL sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar -0,068.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                   |                 |                          |                                   |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i>                     | <i>R</i>          | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1                                | .498 <sup>a</sup> | .248            | .212                     | .67561                            |

a. *Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO*

b. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa pada persamaan regresi sebesar 0,248 (24,8%). Hal ini berarti 24,8% variabel ROA (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL). Sisanya 75,2% (100%-24,8%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2005). Hasil uji t untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), variabel *loan to deposit ratio* (LDR), dan variabel *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh serta bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Hasil uji F untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| <i>ANOVA<sup>b</sup></i> |                       |           |                    |          |                   |
|--------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i>             | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1 <i>Regression</i>      | 12.515                | 4         | 3.129              | 6.854    | .000 <sup>a</sup> |
| <i>Residual</i>          | 37.885                | 83        | .456               |          |                   |
| <i>Total</i>             | 50.400                | 87        |                    |          |                   |

a. *Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO*

b. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 6 diketahui F hitung sebesar 6,854 dan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) diperoleh nilai signifikan 0,804 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,248. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga  $H_1$  di tolak. Hal ini disebabkan karena modal yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap ROA. Kegiatan perbankan itu lebih

cenderung untuk menginvestasikan dananya secara hati-hati dan lebih menekankan untuk bertahan agar keadaan perbankan tetap baik, sehingga aset beresiko yang dimiliki perbankan jika tidak diimbangi dengan penambahan modal akan mengakibatkan penurunan kesempatan perbankan untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai signifikan 0,773 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0,289. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan  $H_2$  ditolak. Hal ini dikarenakan LDR menggambarkan operasional suatu perbankan dalam penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan perbankan itu untuk mengetahui efektif tidaknya fungsi perbankan dengan baik dan bukan untuk menghasilkan ROA.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -4,824. Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan dan setiap peningkatan pendapatan operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan ROA.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *non performing loan* (NPL) diperoleh nilai signifikan 0,403 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0,840. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini dikarenakan mengingat salah satu usaha perbankan yaitu pemberian kredit, sehingga apabila terjadi resiko kredit dalam pemberian kredit maka itu hal yang wajar terjadi dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh perbankan tidak hanya berasal dari penyaluran kredit tetapi bisa dari deposito berjangka, giro, simpanan dan pinjaman dari pihak eksternal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tabel 4 variabel biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y), sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 24,8%, periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 4 tahun, perbankan yang terdaftar di BEI tidak semuanya dapat dijadikan sampel penelitian, hanya 22 perbankan yang datanya dapat diolah dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah disarankan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Cash Ratio*, penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian di luar perbankan, seperti perusahaan manufaktur dan properti *real estate*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Made Dwi., Cipta ,Wayan dan Yulianthi., Nyi Nyoman. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NPL terhadap ROA Perusahaan Perbankan yang GO PUBLIC di BEI Periode 2013-2014. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.4.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. Volume 01. Nomor 01. September 2012.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrayani, Putu Agustina., Yudiaatmaja, Fridayana., dan Suwendra, I Wayan. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. *E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Manajemen*. Vol. 4.

- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paramitha, Ny Nym., Karisma Dewi, Suwendra., I Wayan dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012. *E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 2.
- Prasetyo, Dwi Agung dan Darmayanti, Ny Putu Ayu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 9, 2015: 2590- 2617.
- Sari, Henny Retno dan Padmono, Yazid Yud. 2014. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 03.Nomor 07.2014.
- Susanto, Heri dan Kholis, Nur. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking. *Jurnal EBBANK*. Vol.7. No. 1. Hal.11-22 Juni 2016
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 02. Nomor 02. 2013. Hal 1-10. ISSN (Online: 2337-3792).
- Widowati, Sari Ayu dan Suryono, Bambang. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 6



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.